

Inovasi Desa Ekowisata: Mendorong Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Olahan Madu***Innovation of Ecotourism Village: Encouraging Increased Community Income through Diversification of Honey Processed Products*****Asep Yusup Hanapia¹, Jumri¹, Jurni Hayati^{1*}, Aso Sukarso¹, Zulfikar Noormansyah²**¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi²Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: jurni.hayati@unsil.ac.id

(Diterima 25-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Budidaya lebah madu Taruna Karya di Desa Margacinta telah menghasilkan 100 liter madu dengan nilai Rp. 25.000.000,- pada musim bunga di bulan Mei - Juni. Saat ini produk madu yang dipasarkan hanya produk madu original saja karena masyarakat Desa Margacinta belum mengetahui pentingnya diversifikasi produk madu. Untuk memperluas pasar dan pengayaan produk UMKM diperlukan diversifikasi produk madu. Diversifikasi produk juga dapat mendukung perkembangan Desa Ekowisata di Desa Margacinta. Pengembangan Desa Ekowisata berupa budidaya lebah madu yang menghasilkan berbagai produk madu diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tanpa harus menunggu kunjungan wisatawan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan kepada masyarakat Desa Margacinta mengenai pentingnya diversifikasi produk madu untuk mendukung pengembangan Desa Ekowisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun produk madu yang akan dibuat adalah sabun padat madu dan minuman madu. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 7 bulan mulai dari penandatanganan MoU kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga evaluasi kegiatan. Metode penyelesaian masalah masyarakat adalah dengan pendampingan yang diikuti oleh Kelompok Budidaya Lebah Madu "Taruna Karya" dan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hasil dari pendampingan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun padat madu dan minuman madu untuk mendukung terwujudnya Desa Ekowisata.

Kata kunci: Inovasi, Desa Ekowisata, Produk Olahan Madu

ABSTRACT

Taruna Karya's honey bee cultivation in Margacinta Village has produced 100 liters of honey with a value of Rp. 25,000,000, - during the flower season in May - June. Currently, the honey products marketed are only original honey products because the people of Margacinta Village do not yet know the importance of diversifying honey products. To expand the market and enrich MSME products, honey product diversification is needed. Product diversification can also support the development of Ecotourism Village in Margacinta Village. The development of Ecotourism Villages in the form of honey bee cultivation that produces various honey products is expected to have a positive impact on increasing community income without having to wait for tourist visits. This community service activity is carried out to provide understanding and assistance to the people of Margacinta Village regarding the importance of diversifying honey products to support the development of Ecotourism Village and increase community income. The honey products that will be made are solid honey soap and honey drinks. This community service activity will be carried out for a period of 7 months starting from the signing of the MoU for community service activities to the evaluation of activities. The method of solving community problems is through mentoring followed by the "Taruna Karya" Honey Bee Cultivation Group and the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The results of community mentoring can improve skills in making honey solid soap and honey drinks to support the realization of Ecotourism Village.

Keywords: Innovation, Ecotourism Village, Honey Processed Products

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional termasuk peningkatan pendapatan masyarakat. Antara lain; 1). Peningkatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata, 2). Meningkatnya industri yang erat kaitan dengan pariwisata, 3). Meningkatnya hasil pertanian dan peternakan untuk keperluan hotel dan restaurant, 4). Meningkatnya permintaan terhadap handicraft, souvenir, goods, art printing, 5). Memperluas pengenalan barang-barang lokal untuk dikenal di dunia internasional, 6). Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban deficit neraca pembayaran, 7). Memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah dan peningkatan pendapatan nasional (Yoeti, 2016).

Perkembangan ekowisata dalam industri pariwisata global telah menjadi tren yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya alam dan lingkungan, ekowisata ini bertujuan untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan (Susilo dan Sutomo, 2018). Sektor pariwisata harus terus berinovasi dan menawarkan produk dan pengalaman pariwisata yang lebih beragam. Hal tersebut dapat mencakup pengembangan daya tarik wisata yang unik, diversifikasi produk lokal, kerajinan tangan, dan kegiatan budaya untuk menarik wisatawan (Weaver, 2016).

Ekowisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada destinasi alam, tetapi juga mencakup ekowisata budaya, petualangan, dan agrowisata. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati beragam pengalaman yang berkelanjutan (Suprpto, 2020). Meskipun terdapat banyak potensi untuk pengembangan ekowisata di Indonesia, tetapi juga ada tantangan yang perlu diatasi, termasuk perlindungan terhadap lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat lokal, dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan (Gunawan dan Azizah, 2017). Salah satu bentuk ekowisata yaitu desa ekowisata, Desa ekowisata menekankan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini mencakup penggunaan energi terbarukan, manajemen limbah yang ramah lingkungan, dan pendekatan berbasis nilai-nilai lokal (Weaver, 2016).

Desa ekowisata di Indonesia semakin mengutamakan pelestarian lingkungan alam dan budaya lokal sebagai bagian integral dari pengelolaan destinasi pariwisata (Simatupang dan Silalahi, 2019). Desa ekowisata juga fokus pada penyediaan pengalaman wisata yang

berkesan dan berkelanjutan bagi wisatawan, melalui berbagai aktivitas seperti trekking, homestay, tur budaya, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat lokal (Fikarini, 2017). Desa ekowisata memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal melalui partisipasi dalam pengelolaan pariwisata, penjualan produk lokal, dan penyediaan layanan wisata. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Azizah dan Gunawan, 2019). Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pengembangan desa ekowisata melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta program-program bantuan dan pelatihan bagi masyarakat lokal. Ini mencakup peningkatan infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, dan pendampingan dalam pengelolaan pariwisata (Yulianto dan Purnomo, 2019).

Diversifikasi produk lokal merupakan strategi penting dalam pengembangan desa ekowisata karena dapat meningkatkan daya tarik destinasi, menciptakan pengalaman yang beragam bagi wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi. seperti kerajinan tangan tradisional, makanan lokal, dan seni budaya dapat meningkatkan daya tarik destinasi ekowisata. Wisatawan sering mencari pengalaman autentik yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal (Jamaludin, Htay, dan Ali, 2019). Diversifikasi produk lokal memungkinkan desa ekowisata untuk menawarkan berbagai pengalaman kepada wisatawan, seperti tur kuliner, workshop kerajinan, atau homestay dengan keluarga lokal. Hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Susilo dan Sutomo, 2018). Diversifikasi produk lokal juga dapat memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dengan menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pasar untuk produk lokal (Asmarani dan Nugraha, 2018).

Desa Margacinta salah satu desa yang dijadikan desa binaan Universitas Siliwangi sejak tahun 2021. Pada tahun 2023 Kelompok Tani Hutan “Taruna Karya” Desa Margacinta telah meraih juara harapan II Kelompok Tani Hutan Wana Lestari tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Agar Desa Margacinta terus berprestasi Universitas Siliwangi melakukan pembinaan secara berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Margacinta berada di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran memiliki 7 Dusun terdiri atas Dusun Balengbeng, Cikadu, Cibunian, Cidawung, Margajaya, Pangancraan dan Karangkamal. Penduduk Desa Margacinta mayoritas beraktifitas di sektor pertanian. Aktifitas petani cukup dinamis selain berkebun dan beternak sapi, kambing, ayam juga ada kelompok masyarakat mengembangkan wilayahnya secara tematik. Ada beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat Desa Margacinta, yaitu Kampung

Badud di Margajaya, Jembatan Pongpet di Cidawung, Komunitas pengrajin pembuat makanan, souvenir, ecoprint, dan budidaya lebah madu yang terkonsentrasi di Dusun Karangkamal dengan nama “Taruna Karya”.

Budidaya lebah madu Taruna Karya di Desa Margacinta sudah memiliki legalitas dari Kemenkumham dengan anggota berjumlah 25 orang dan dapat menghasilkan 100 liter madu dengan nilai Rp. 25.000.000,- pada musim bunga di bulan Mei - Juni. Saat ini produk madu yang dipasarkan hanya produk madu original saja. Untuk memperluas pasar dan pengayaan produk UMKM diperlukan diversifikasi produk madu. Diversifikasi produk juga dapat mendukung perkembangan Desa Ekowisata di Desa Margacinta. Pengembangan Desa Ekowisata berupa budidaya lebah madu yang menghasilkan berbagai produk madu diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tanpa harus menunggu kunjungan wisatawan. Adapun produk madu yang akan dibuat adalah sabun padat madu dan minuman madu. Berikut ini produk madu TAKA (Taruna Karya) yang dihasilkan masyarakat Desa Margacinta saat ini:



Gambar 1. Produk Madu TAKA

Berdasarkan potensi berupa produk madu original yang ada di Desa Margacinta serta semangat gotong-royong masyarakat sedangkan masyarakat belum mengetahui pentingnya diversifikasi produk madu untuk mendukung pengembangan Desa Ekowisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka kami bermaksud melakukan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul: “Inovasi Desa Ekowisata: Mendorong Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Olahan Madu”

BAHAN DAN METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra pembudidaya lebah madu adalah melakukan identifikasi, mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan ketua dan anggota pembudidaya lebah madu, para kepala dusun dilingkungan desa Margacinta, BPD, serta aparat Desa sehingga mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi baik dari aspek sosiologis, teknis maupun ekonomis. Kemudian tim menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra. Sedangkan tahap akhir yaitu membuat laporan, publikasi video di youtube Lembaga, publikasi artikel di media massa dan jurnal pengabdian kepada masyarakat, serta pendaftaran HKI.

Pendampingan yang diberikan kepada Masyarakat Desa Margacinta adalah pendampingan pembuatan sabun padat madu dan minuman madu. Masyarakat diberikan pelatihan pembuatan sabun padat madu dan minuman madu. Setelah dilakukan pendampingan 90% jumlah peserta kegiatan pendampingan memiliki keterampilan dalam membuat sabun padat madu dan minuman madu. Dengan demikian masyarakat Desa Margacinta dapat memproduksi sabun padat madu dan minuman madu tersebut untuk memperkaya produk UMKM sehingga dapat mendukung pengembangan Desa Ekowisata dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Margacinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Dosen Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Siliwangi Tasikmalaya mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) diversifikasi produk olahan madu kepada Kelompok Budidaya Lebah Madu “Taruna Karya” dan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Tani Taruna Karya Dusun Karangkamal pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dr. Asep Yusup Hanapia, S.E., M.P., Jumri, S.E., M.Si., Jurni Hayati, S.E., M.Sc., Aso Sukarso, S.E., M.E., Dr. Zulfikar Noormansyah, S.P., M.P. Tujuan kegiatan berfokus pada diversifikasi produk olahan madu berupa sabun padat madu dan minuman madu. Diversifikasi produk olahan madu ini diharapkan dapat mendukung perkembangan Desa Ekowisata di Desa Margacinta. Pengembangan Desa Ekowisata berupa budidaya lebah madu yang menghasilkan berbagai produk madu diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tanpa harus menunggu kunjungan wisatawan.



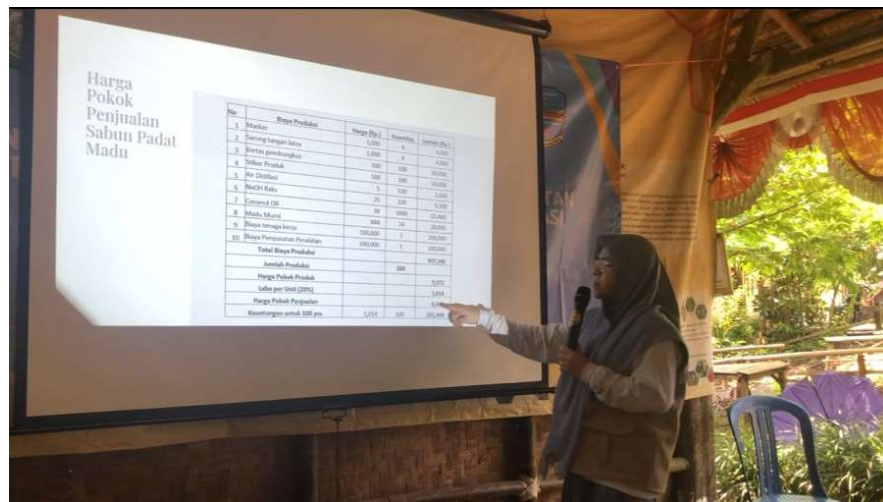
Gambar 2. Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Margacinta

Dalam kegiatan Bimtek ini peserta diberi pemahaman tentang pentingnya divesifikasi produk olahan madu untuk memperkaya produk UMKM sehingga dapat dijadikan cinderamata bagi wisatawan yang berkunjung dan dapat dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat. Dengan adanya produksi produk olahan madu ini akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Margacinta terutama untuk Ibu-ibu anggota PKK.



Gambar 3. Kegiatan Bimtek Diversifikasi Produk Olahan Madu

Peserta juga diberi pemahaman terkait dengan analisis usaha sabun padat madu dan minuman madu. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa usaha sabun padat madu dan minuman madu cukup menguntungkan dan mampu bersaing dengan produk yang sama di pasaran sehingga usaha sabun padat madu dan minuman madu ini cukup menarik untuk dikembangkan. Dengan demikian usaha sabun padat madu dan minuman madu dapat dijadikan peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Margacinta.



No	Bahan Produksi	Harga (Rp)	Besarnya	Jumlah (Rp)
1	Melamin	1.000	1	1.000,00
2	Sabun tangan biasa	1.000	1	1.000,00
3	Berkas pembungkahan	1.000	1	1.000,00
4	Stiker Produk	500	100	50.000,00
5	Min. Mentol	100	100	10.000,00
6	Bechit Baku	1.000	100	100.000,00
7	Essensial Oil	20	100	2.000,00
8	Madu Murni	50	100	5.000,00
9	Bahan Wangi Kaya	100	100	10.000,00
10	Bahan Pengawet/Pemutih	100.000	1	100.000,00
	Jumlah Bahan Produksi			270.000,00
	Jumlah Produksi			100,000
	Harga Pokok Produk			2.700,00
	Jual per liter (20%)			540,00
	Harga Pokok Populer			3.240,00
	Keuntungan 20%			648,00
	Penjualan per liter			3.888,00

Gambar 4. Kegiatan Bimtek Analisis Usaha Sabun Padat Madu dan Minuman Madu

Selain itu peserta juga didampingi praktik secara langsung untuk membuat sabun padat madu dan minuman madu. Untuk pendamping praktik pembuatan sabun padat madu dan minuman madu tersebut Tim Pengabdian mengundang Praktisi yaitu Saudari Hanifah Nur Fazriyah, S.P. Dengan adanya praktik pendampingan ini peserta dapat membuat sabun padat madu dan minuman madu secara mandiri sehingga dapat dijadikan usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Margacinta.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Sabun Padat Madu dan Minuman Madu.

Tim PPM juga memberikan alat-alat dan bahan untuk membuat sabun padat madu dan minuman madu kepada kelompok PKK sehingga masyarakat bisa menggunakan secara Bersama-sama alat tersebut. Dengan adanya bantuan alat dan bahan sabun padat madu dan minuman madu tersebut maka masyarakat tidak perlu menyiapkan modal awal untuk memproduksi sabun padat madu dan minuman madu.



Gambar 6. Penyerahan Alat dan Bahan Sabun Padat Madu dan Minuman Madu

Setelah sabun padat madu dan minuman madu dapat diproduksi secara berkelanjutan, Masyarakat berharap Kepala Desa dapat membantu memasarkan produk lebih luas melalui kerjasama dengan Bupati Pangandaran untuk membuat kebijakan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil yaitu dengan menjadikan produk sabun padat madu dan minuman madu dari Desa Margacinta sebagai pemasok ke hotel-hotel yang ada di Kabupaten Pangandaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian Tim PPM Universitas Siliwangi mengenai diversifikasi produk olahan madu di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, kami simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimtek diversifikasi produk olahan madu berupa sabun padat madu dan minuman madu telah terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias, tekun, dan bersemangat terlihat dari beberapa orang peserta turut berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Peserta memiliki keterampilan dalam membuat sabun padat madu dan minuman madu sehingga dapat dijadikan peluang kerja dan peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Margacinta.

Saran

Berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim PPM Universitas Siliwangi mengenai diversifikasi produk olahan madu di Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta dapat memulai usaha pembuatan sabun padat madu dan minuman madu sehingga dapat memperluas pasar dan pengayaan produk UMKM yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tanpa harus menunggu kunjungan wisatawan.
2. Perlu adanya kerjasama Kepala Desa dan Bupati Pangandaran untuk membuat kebijakan yang dapat membantu memasarkan produk olahan madu, misalnya dengan menjadikan produk sabun padat madu dan minuman madu dari Desa Margacinta sebagai pemasok ke hotel-hotel yang ada di Kabupaten Pangandaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara moril maupun materil dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Siliwangi.
2. Bapak Prof. Dr. Iis Marwan, S.H., M.Pd., selaku ketua LPPM Universitas Siliwangi.
3. Bapak Enceng, selaku Kepala Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.
4. Semua pihak yang terlibat dan membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, W. and Nugraha, S. (2018). The Potential of Agro-Tourism in Sustainable Rural Development: A Study of Kampung Coklat (Chocolate Village) in Blitar, East Java, Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 13-24.
- Azizah, N. and Gunawan, G. (2019). Role of Village Tourism in Empowering Village Women (Case Study: Desa Wisata Banyumulek Lombok Barat. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(1), 11-24.
- Fikarini, F. (2017). The Development of Eco-Tourism Village Based on Local Wisdom in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(2), 137-144.

- Gunawan, G. and Azizah, N. (2017). Sustainable Development of Eco-Tourism in Indonesia: A Study on Mangrove Eco-Tourism in Banten. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(1), 58-76.
- Jamaludin, M. A., Htay, S. N. N. M., and Ali, S. M. (2019). Ecotourism development in developing countries: A case of Malaysia's rural tourism strategies. *Journal of Tourism, Hospitality and Environment Management*, 4(12), 189-202.
- Simatupang, P. and Silalahi, C. (2019). The Development Strategy of Community-based Tourism Village in Supporting Regional Development Based on Local Wisdom. *KnE Social Sciences*, 3(12), 1350-1363.
- Suprpto, R. (2020). Ekowisata Budaya: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 5(1), 1-17.
- Susilo, Y. and Sutomo, H. (2018). The Role of Ecotourism in Sustainable Tourism Development in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(1), 33-41.
- Weaver, D. B. (2020). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. London: Routledge.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Yulianto, Y., and Purnomo., H. (2019). The Role of Village Community Empowerment in The Development of Sustainable Village Tourism. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(2), 117-128.